

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, faktor yang pertama sekali kita lihat adalah adanya interaksi antar pengajar dan yang belajar atau antara guru dengan siswa. Selain itu, adanya interaksi antara guru dengan guru dan interaksi antara siswa dengan siswa. Pendidikan adalah kebutuhan yang paling utama dan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Guru memiliki fungsi yang sangat penting. Terutama dalam pendidikan yang formal. Seorang guru bukan hanya sebagai pendidik saja melainkan sebagai contoh yang baik dan yang sangat baik untuk ditiru oleh banyak orang terutama oleh siswanya sendiri. Karena seorang guru adalah seorang pribadi yang besar pengaruhnya terhadap perilaku dan cara belajar siswa, yang cenderung diperhatikan dan ditiru oleh siswa. Hal-hal yang paling diperhatikan oleh siswa adalah sifat akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan, cita-cita, sikap dan suasana kelas yang diciptakan oleh guru serta tindakan-tindakannya di dalam ruangan kelas. Maka ketika seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif, hal itu juga akan mempengaruhi siswa untuk kreatif pada saat belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar anak yang memiliki kreativitas lebih mampu menemukan masalah-masalah dan mampu memecahkannya pula. Oleh karena itu, guru perlu memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa

sehingga kreativitas, bakat dan minatnya dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Seperti pendapat Djamara (2000:52) bahwa “sebagai manusia yang berpotensi, maka didalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu”.

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa didalam diri seorang siswa pasti ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang disepanjang usianya. Daya yang ada didalam diri siswa tersebut pasti bisa dikembangkan sehingga siswa itu bisa memiliki keinginan yang kuat dalam hal mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajarnya. Dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar tersebut seseorang bisa menjadikan pendidikan itu sendiri sebagai alat untuk mengembangkan daya yang terdapat dalam diri siswa tersebut sehingga tercipta kreativitas belajar dalam diri siswa.

Pendidikan kewarganegaraan pada masa sekarang ini mempunyai peranan yang sangat penting, karena pendidikan kewarganegaraan merupakan pengetahuan dasar untuk tumbuh kembangnya moral setiap orang. Oleh karena itu pembelajaran PPKn harus dirancang sedemikian rupa supaya menjadi lebih menyenangkan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh

karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Kreativitas belajar seorang siswa tidaklah tumbuh dan meningkat atau berkembang dengan sendirinya. Ada sebahagian siswa yang memiliki kreativitas dan ada juga yang sama sekali tidak memiliki kreativitas belajar sama sekali. Maka dalam hal ini dibutuhkan adanya upaya dari guru untuk meningkatkan kreativitas belajar dalam diri siswa tersebut. Kreativitas belajar siswa bisa dilihat dari bagaimana siswa tersebut memberikan sebuah pertanyaan atau pendapat. Dari pertanyaan dan pendapat yang diberikan oleh siswa maka bisa dilihat kreativitas yang ada dalam diri siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Marno (2014:113);

Kreativitas bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan/menggunakan Tanya jawab. Kreativitas bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan: (1) Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar; (2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan; (3) Mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya; (4) Menuntun proses berpikir murid, sebab pertanyaan yang baik akan membantu murid dalam menentukan jawaban yang baik; (5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Dari uraian di atas jelas bahwa kreativitas belajar seseorang bisa dilihat dari cara siswa bertanya. Jadi ketika seorang siswa memberikan pertanyaan yang cukup bagus maka hal itu juga pasti bisa memotivasi siswa yang lain untuk mencari jawaban yang baik. Maka dengan suasana yang seperti ini, suasana belajar yang menyenangkan akan tercipta dan kreativitas belajar siswa akan

berkembang dan semakin meningkat. Karena pada saat proses belajar berlangsung, bertanya mempunyai peranan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan atau mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya. Dengan demikian kreativitas siswa dalam belajar akan lebih meningkat. Selain itu pasti akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Seorang guru bisa melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Salah satu contoh upaya guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah, pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru bisa mengajak para siswa untuk terjun langsung atau mempratekkan langsung materi yang sedang dibahas. Misalnya topik pembelajarannya adalah tentang pemilu maka seorang guru dapat mendekkorasi kelas seperti tempat pemilihan berlangsung dan guru beserta para siswa dapat langsung mempraktekkan bagaimana cara untuk memilih. Didalam kelas tersebut guru dapat membagi siswa untuk berperan sebagai masyarakat yang akan memilih, sebagai panita pemilihan bahkan bisa juga ada yang berperan sebagai kandidat. Dengan demikian maka siswa bisa belajar lebih kreatif dan akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tapi, kenyataan yang terjadi saat ini sangat jauh dari apa yang diharapkan. Bisa dilihat dari bagaimana situasi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Banyak diantara mereka yang lebih memilih diam namun tidak mengerti materi yang disampaikan. Para siswa tidak ada yang mau bertanya apa

lagi memberikan pendapat mereka. Mereka lebih memilih diam dan pulang tanpa ada rasa ingin tahu tentang materi yang sedang disampaikan. Demikian halnya dengan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 2 Sunggal. Dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak ada lagi siswa yang mau bertanya apalagi memberikan pendapat sekalipun sudah diminta oleh guru. Para siswa SMP Negeri 2 Sunggal banyak yang tidak punya rasa ingin tahu tentang pelajaran lebih mendalam, sebagai contoh guru telah memberikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya akan tetapi banyak yang tidak mau bertanya atau memberikan pendapat dan bahkan ada yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Seharusnya disinilah saat yang tepat bagi para siswa untuk meningkatkan kreativitas belajar demi menuju masa depan yang lebih baik.

Dalam hal ini dibutuhkan adanya upaya dari guru, dan dalam hal ini di khususkan pada upaya guru PPKn untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar pada seluruh siswa agar dapat menjadi generasi yang baik karena mempunyai semangat belajar yang tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Setiawan (2014:69), “Identifikasi masalah merupakan masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak mungkin terjadi kesimpangsiuran dan keaburan didalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Jadi identifikasi masalah sudah jelas, tentu dapat dilakukan penelitian lebih mendalam”.

Agar penelitian lebih terarah pada pokok pembahasan, maka dilakukan identifikasi masalah terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Kreativitas belajar yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Sunggal masih cenderung rendah.
2. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Cara guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam proposal ini adalah:

1. Kreativitas belajar yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Sunggal
2. Upaya guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Upaya guru PPKn dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Dengan sedikit permasalahan yang sudah dibahas dilatar belakang. Maka yang menjadi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas belajar yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Sunggal saat ini?
2. Bagaimana upaya guru PPKn dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktor mengenai:

1. Kreativitas belajar yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Sunggal.
2. Upaya guru PPKn dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Sunggal.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri, menambah wawasan tentang pentingnya meningkatkan kreativitas belajar dari sekarang dan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sebagai penerus bangsa
2. Bagi guru, untuk lebih meningkatkan upayanya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama
4. Bagi siswa, supaya lebih memahami pentingnya kreativitas belajar pada saat proses belajar berlangsung